Laporan Kinerja Bulanan Danamas Rupiah Plus

Januari 2020

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 31 Januari 2020 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 33.883 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang stabil dan bersaing dengan tetap mempertahankan nilai modal investasi serta menjaga kestabilan likuiditas dengan tingkat resiko yang relatif rendah.

100% pada instrumen pasar uang/efek hutang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:		Pasar Uang
Tanggal Peluncuran	:		13-Jun-06
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp	1.418,12
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp	154,62
Mata Uang	:		Rupiah
Bank Kustodi	:		Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:		SIDARPL:IJ

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp	100.000
Investasi selanjutnya	:	Rp	100.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp	100.000
Biaya Pembelian	:		0%
Biaya Penjualan	:		0%

Profil Risiko: Rendah | Sedang | Tinggi

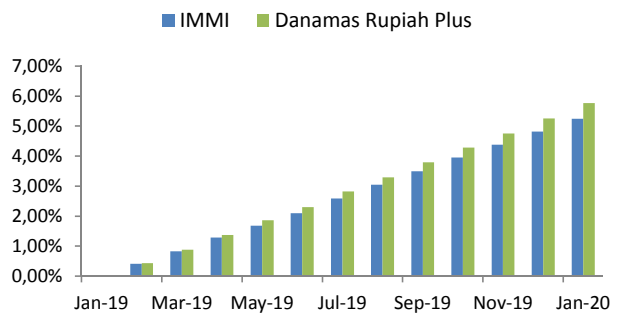
Efek Dalam Portofolio

No	Nama Efek	Peringkat	Sektor
1	BCA Finance	idAAA	Keuangan
2	Batavia Prosperindo	idBBB	Keuangan
3	Astra Sedaya	AAA(idn)	Keuangan

Alokasi Asset

Corporate Bonds	52,69%
Cash & Money Market	47,31%

Grafik Kinerja



Tabel Kinerja Danamas Rupiah Plus

Periode	Danamas Rupiah Plus	Infovesta Money Market Indeks
1 Bulan	0,49%	0,40%
3 Bulan	1,42%	1,24%
6 Bulan	2,86%	2,59%
YTD	0,49%	0,40%
1 Tahun	5,77%	5,24%

Review

Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar di bulan Januari 2020 terapresiasi sebesar 1,52% dan ditutup di level Rp 13.655 pada tanggal 31 Januari 2020. Terapresiasinya nilai tukar Rupiah tersebut disebabkan oleh perjanjian perdagangan parsial baru (tahap 1) antara Amerika Serikat (AS) dengan Tiongkok yang ditandatangani pada 15 Januari 2020. Presiden AS Donald Trump mengumumkan, dirinya juga akan berkunjung ke Tiongkok untuk melanjutkan pembicaraan. AS mencatatkan ISM Non-manufaktur PMI Desember 2019 di level 55.0 (vs 54.5 pada November). Sementara itu, Iran meluncurkan serangan balasan terhadap pangkalan militer AS yang berlokasi di Iraq. Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi global di tahun 2019 sebesar 2,4%, dan sebesar 2,5% di tahun 2020. pemerintah AS mengeluarkan China dari daftar negara yang memanipulasi mata uang. mencatatkan surplus neraca perdagangan USD 46,8bn. China mencatatkan pertumbuhan ekonomi 6,1% sepanjang 2019. The Fed mempertahankan suku bunga acuan (Fed Funds Rate) di level 1,5% - 1,75%. Kemudian, terkait dengan virus Corona yang juga menjadi kekhawatiran bagi pelaku pasar. Dari dalam negeri, Bank Indonesia dalam RDG Januari 2020 mempertahankan BI 7DRRR di level 5,00%, suku bunga deposit facility dan suku bunga lending facility masing-masing 4.25% dan 5.75%. inflasi Desember 2019 0,34% MoM, dan 2,72% YoY, yang merupakan level terendah dalam 20 tahun terakhir. Cadangan devisa per Desember 2019 mencapai USD 129,2 miliar, naik USD 2,6 miliar dari bulan sebelumnya. neraca perdagangan Desember 2019 defisit sebesar USD 30 juta, lebih rendah dari ekespektasi. Impor turun 5,62% YoY, sementara ekspor tumbuh 1,28% YoY. Bank Indonesia mencatat penyaluran kredit perbankan pada November 2019 tumbuh 7% YoY, lebih tinggi dari pertumbuhan Oktober yaitu 6,6% YoY. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengumumkan rasio non-performing loan (NPL) per November 2019 telah mencapai 2,77%. Posisi ini merupakan yang tertinggi sejak Januari 2019. lembaga pemeringkat internasional Fitch Ratings (Fitch) mengafirmasi peringkat utang (sovereign credit rating) Indonesia pada level BBB/stable outlook atau investment grade.

Outlook

Inflasi bulan Januari 2020 berada di level 2.68% yoy dan 0.39% mom. Pelaku pasar masih akan memperhatikan perkembangan penyebaran dan penanggulangan Coronavirus yang telah tersebar di beberapa negara dan memakan lebih dari 400 korban meninggal sejauh ini. Adanya prediksi dari beberapa lembaga yang menyatakan efek penurunan GDP global imbas Coronavirus juga patut menjadi perhatian. Pergerakan USD dan bond yield juga diprediksi masih akan menjadi perhatian pelaku pasar. Pasar akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik, terutama mengenai pertumbuhan ekonomi selama tahun 2019. Selain itu, pelaku pasar tetap akan memperhatikan data-data ekonomi negara-negara utama dunia terutama data inflasi dan data tenaga kerja AS, data perkembangan manufaktur China dan data pergerakan harga komoditas dunia. Kemudian, kebijakan dari bank-bank sentral global baik dari China, Jepang, Uni Eropa, dan Inggris akan memberikan sentimen terhadap pergerakan indeks global.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Rupiah Plus yang berisikan data sampai dengan 31 Januari 2020

tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000